



**DISIPLIN SISWA DALAM BELAJAR PADA ADAPTASI KEBIASAAN BARU
(*NEW NORMAL*) DI SMP NEGERI 2 PARIANGAN**

Skripsi

*Ditulis Sebagai Syarat untuk penyelesaian studi
pada Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

Oleh:

**Yusra Fadhilah
NIM. 14 108 132**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : Yusra Fadhilah
Nim : 14108132
Tempat/tanggal lahir : Padang Panjang, 22 April 1995
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**DISIPLIN BELAJAR SISWA DALAM BELAJAR PADA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI SMP NEGERI 2 PARIANGAN**" adalah benar karya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Desember 2021
Saya Yang Menyatakan


Yusra Fadhilah
NIM.14108132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi atas nama Yusra Fadhilah NIM : 14108132, dengan judul **“Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pariangan dalam Belajar pada Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*)”**, memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat di setujui untuk melanjutkan Ujian Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 17 Desember 2021

Pembimbing



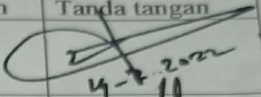
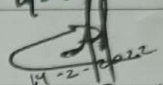
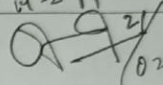
Emeliya Hardi, M.Pd

NIP.19890622 201503 2 005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama Yusra Fadhilah NIM. 14 108 132 Judul: **DISIPLIN SISWA DALAM BELAJAR PADA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI SMP NEGERI 2 PARIANGAN**, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar pada hari Rabu, 22 Desember 2021.

Demikian pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama/Nip penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan
1.	Dr. Dasril, S,Ag,.M.Pd NIP.19750201 20051 1 007	Ketua Penguji/ Penguji 1	 4-2-2022
2.	Emeliya Hardi, M.Pd NIP.19890622 201503 2 005	Sekretaris Penguji/ Pembimbing	 14-2-2022
3.	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP. 19680319 199603 2 001	Anggota Penguji/ Penguji 2	 /02-22

Batusangkar, 14 Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
NIP.19650504 199303 1 003

ABSTRAK

YUSRA FADHILAH, NIM.14108132, judul Skripsi : **Disiplin Siswa dalam Belajar pada Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 2 pariangan** Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana disiplin belajar siswa setelah masa pandemi dan belajar dengan adaptasi kebiasaan baru atau *blended learning*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII sebanyak 51 orang teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling sehingga peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel yaitu 51 orang siswa.

Hasil penelitian tentang disiplin belajar Siswa dalam belajar dengan adaptasi baru di SMP Negeri 2 Pariangan dari 51 orang reponden yang telah mengisi angket di dapatkan data bahwa disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru, disiplin belajar secara umum berada pada klasifikasi **cukup baik**. Peraspek aspek disiplin belajar ada 3 aspek :

1. Aspek Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran berada pada klasifikasi **cukup baik**.
2. Aspek disiplin belajar mandiri berada pada klasifikasi **baik**.
3. Aspek disiplin mematuhi peraturan sekolah dengan skor tertinggi klasifikasi **baik**.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
BIODATA PENULIS	
KATA PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	10
G. Definisi Operasional	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Adaptasi kebiasaan baru (<i>new normal</i>)	12
a. Pengertian Adaptasi kebiasaan baru (<i>new normal</i>)	12
b. Tujuan Adaptasi kebiasaan baru (<i>new normal</i>).....	13
c. Pembelajaran pada masa Adaptasi kebiasaan baru atau (<i>new normal</i>)	14
d. Ketentuan Pelaksanaan Belajar pada Adaptasi Kebiasaan baru “ <i>New Normal</i> “	16
e. Peran Orangtua dan Guru dalam Pelaksanaan Belajar pada Adaptasi Kebiasaan Baru	17
f. Proses Pemberajaran di era new Normal dengan blended Learning	19
2. Disiplin Belajar	22
a. Pengertian Disiplin Belajar	22
b. Pentingnya Disiplin Belajar	24
c. Fungsi Disiplin Belajar.....	27
d. Tujuan Disiplin Belajar	29

e. Ciri-Ciri Disiplin Belajar.....	32
f. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	33
g. Cara Meningkatkan Disiplin Belajar.....	36
B. Pelitian yang relevan.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	41
D. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
D. Pengembangan Instrumen	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Temuan Penelitian Disiplin Belajar Siswa dalam Belajar pada Adaptasi Kebiasaan baru.....	50
1. Disiplin Belajar Siswa dalam Belajar pada Adaptasi Kebiasaan baru secara keseluruhan.....	50
2. Disiplin Belajar Siswa dalam Belajar pada Adaptasi Kebiasaan baru per Aspek.....	52
C. Pembahasan	62
1. Disiplin Belajar Siswa dalam Belajar pada Adaptasi Kebiasaan baru secara keseluruhan.....	62
2. Disiplin Belajar Siswa dalam Belajar pada Adaptasi Kebiasaan baru per Aspek.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 3.1 Tabel Kisi kisi Disiplin belajar Siswa dalam Belajar pada Adaptasi kebiasaan baru
- 3.2 Tabel Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban
- 3.3 Tabel Rentang Skor Disiplin Belajar
- 4.1 Tabel Skor dan Klasifikasi Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan
- 4.2 Tabel Disiplin belajar siswa di smp negeri 2 pariangan dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru
- 4.3 Tabel Skor dan Klasifikasi Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan
- 4.4 Tabel Rentang Skor Disiplin dalam Mengikuti Proses Pembelajaran
- 4.5 Tabel Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan
- 4.6 Tabel Skor dan Klasifikasi Disiplin belajar siswa pada belajar dengan adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan
- 4.7 Tabel Rentang Skor Disiplin Belajar Mandiri
- 4.8 Tabel Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan
- 4.9 Tabel Skor dan Klasifikasi Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan
- 4.10 Tabel Rentang Skor Disiplin Belajar Mandiri
- 4.11 Tabel Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 merupakan penyebaran pandemi covid-19 atau virus corona, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan-kebijakan baru untuk mengontrol penyebaran virus ini. Salah satu kebijakannya dalam bidang pendidikan adalah melaksanakan pembelajaran di rumah. Dalam dunia pendidikan Virus Corona (Covid-19) ini menjadi faktor utama penyebab terjadinya perubahan program pendidikan yang biasa dilaksanakan. Dapat diuraikan diantaranya yaitu proses belajar menjadi daring atau belajar online, ditiadakannya UNBK dalam semua jenjang pendidikan, penundaan proses bimbingan skripsi, ditiadakannya pertemuan tatap muka dalam pembelajaran yang biasa dilaksanakan dikelas, serta proses perkuliahan diberhentikan.

Kini para dosen dan mahasiswa memanfaatkan teknologi untuk proses belajar mengajar, berkomunikasi hingga melaksanakan uts dan uas. Menurut Fajar, (2019:1):

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung setahun terakhir memberikan banyak pengaruh pada tatanan kehidupan masyarakat di beberapa negara yang terdampak. Beberapa fenomena yang paling terlihat jelas yaitu perubahan gaya hidup masyarakat, baik dalam perilaku sosial, ekonomi, juga beberapa masalah yang menyangkut dunia pendidikan. Pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah berdampak langsung pada kehidupan masyarakat bahkan stabilitas negara, hal yang benar-benar dirasakan adalah keadaan ekonomi yang menunjukkan penurunan akibat pandemi.

Dengan adanya kejadian tersebut pemerintah mencanangkan konsep “Berdamai” dengan Covid-19 yang selanjutnya diwujudkan dengan dikeluarkannya kebijakan “New Normal” yang mana dalam kebijakan tersebut pemerintah membolehkan masyarakat untuk beraktivitas seperti biasanya namun tetap memperhatikan protokol Covid-19. Konsep “New Normal” yang sekarang dikenal dengan Adaptasi Kebiasaan Baru.

Menurut Ihsanuddin, (2020), Seiring dengan terus menyebarnya Covid19, tanpa disertai dengan perilaku hidup sehat, pemerintah menyerukan agar rakyat Indonesia harus hidup berdamaikan dengan virus corona. Berdamaikan dengan virus corona berarti berdamaikan menghadapi pandemi ini dan menjalankan tatanan kehidupan normal baru (new normal).

Pada akhir tahun 2020 pemerintah mulai mempertimbangkan sekolah atau belajar dengan proses luring atau tatap muka agar pembelajaran lebih efektif dari pada pembelajaran secara daring sehingga keluarlah peraturan menteri yang mana isinya :

Dalam aspek kebijakan pendidikan, sesuai dengan Peraturan Menteri No. 612 tahun 2020 tentang peraturan penyelenggaraan pembelajaran bahwa sekolah tatap muka dengan adaptasi kebiasaan baru dapat dilaksanakan oleh sekolah pada tingkat TK, SD, SMP sederajat, SMA/SMK sederajat dengan menimbang kurang efektifnya belajar secara online atau daring pelaksanaan belajar dengan adaptasi kebiasaan baru dapat dilaksanakan apabila sekolah dapat memenuhi syarat pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut pemerintah daerah terkhususnya kabupaten Tanah Datar mengeluarkan surat edaran yang berkaitan dengan peraturan menteri tentang peraturan penyelenggaraan pembelajaran, surat edaran tersebut berisi tentang diperbolehkannya sekolah sekolah yang ada di Tanah datar untuk melaksanakan pembelajaran di mulai dari tanggal 11 januari 2021 tentunya dengan syarat yang sudah ditentukan yaitu sekolah terletak pada zona kuning atau zona orange, tenaga pengajar dan staf sekolah harus melaksanakan swab test sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dan sekolah harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan seperti 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) serta beberapa syarat lainnya.

Tatanan kebiasaan baru menjadi isu aktual dalam merespon COVID-19 yang sedang mendera negeri ini. Tatanan kebiasaan baru ini muncul karena proses penyelesaian pandemi tidak bisa dilakukan secara cepat, namun di satu sisi diperlukan acuan untuk masyarakat beradaptasi melakukan kegiatan. Apalagi, saat ini fenomena pandemi bukan saja berpengaruh di sektor kesehatan, tetapi sudah menyerempet ke berbagai sektor di luar kesehatan. Dengan demikian, perlu upaya konkrit untuk memberi pemahaman kepada masyarakat dalam menyikapi tatanan kebiasaan baru tersebut. menurut Kemenkes, (2020):

Transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemi, yang kemudian akan dibawa terus ke depannya sampai ditemukannya vaksin untuk Covid-19 ini. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini yaitu dengan memutus mata rantai covid-19 dengan cara mulai membiasakan hidup melalui adaptasi kebiasaan baru (AKB). Dengan menerapkan AKB sehingga masyarakat bisa bekerja, belajar, beribadah dan beraktivitas lainnya dengan aman, sehat dan produktif. Kebiasaan baru ini harus selalu dilakukan terus menerus baik oleh masyarakat maupun individu sehingga menjadi norma sosial dan norma individu dalam kehidupan kita sehari-hari.

Kunci keberhasilan dari semua itu adalah disiplin, yaitu selalu menerapkan AKB ini dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga lebih mudah dan cepat dalam memutus mata rantai Covid-19. Adaptasi Kebiasaan Baru ini juga merupakan sebuah strategi pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 dengan mengikuti langkah 3 M yaitu Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak. Penerapan new normal bertujuan untuk melindungi seluruh komponen yang ada di sekolah dari resiko penularan Covid-19 meliputi pendidik dan seluruh siswa di sekolah.

Dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran yang sudah diatur oleh Menteri dalam Surat Keputusan Bersama No. 612 Tahun 2020 dengan pertimbangan dibutuhkannya sekolah tatap muka maka ada beberapa ketentuan yang harus dilaksanakan oleh perangkat sekolah untuk melaksanakan belajar dengan adaptasi kebiasaan baru diantaranya :

- 1) Melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan yaitu 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

- 2) Memastikan siswa, guru dan perangkat sekolah dalam keadaan sehat dan tidak memiliki gejala covid.
- 3) Tidak melakukan kontak fisik apapun selama pelaksanaan proses belajar di sekolah.
- 4) Di perlakukannya shift belajar menghindari terjadi kerumunan di sekolah
- 5) Pelaksanaan vaksin bagi seluruh perangkat sekolah

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan belajar tatap muka seperti mematuhi protokol kesehatan, memastikan perangkat sekolah sehat, melakukan shift ganjil genap dan pelaksanaan vaksin bagi seluruh perangkat sekolah. Selanjutnya Menurut Margaretha, (2020):

Adaptasi Kebiasaan Baru ini juga merupakan sebuah strategi pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 dengan mengikuti langkah 3 M yaitu Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak. Kebiasaan baru ini harus selalu dilakukan terus menerus baik oleh masyarakat maupun individu sehingga menjadi norma social dan norma individu dalam kehidupan kita sehari-hari. Kunci keberhasilan dari semua itu adalah disiplin, yaitu selalu menerapkan AKB ini dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga lebih mudah dan cepat dalam memutus mata rantai Covid-19.

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. upaya dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. perlu adanya pemberian dorongan dari orang terdekat. begitu juga dalam proses belajar mengajar di kelas. Disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan. karena Penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya sikap disiplin siswa dalam mematuhi ketertiban untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar di sekolah.

Menurut Soejitno, (2004:7), Disiplin merupakan cerminan perilaku yang taat dan patuh pada aturan, norma atau etika yang berlaku. Seorang peserta didik dikatakan berdisiplin jika peserta didik masuk kelas pada waktunya, berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah bukan di sekolah. Peserta didik patuh dan

taat pada peraturan sekolah dikarenakan takut kena sanksi atau kesadaran dirinya sendiri.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa.

Menurut Suryaningsih, (2004:25) “Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan”.

Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain dan disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain. Namun melihat kenyataan di lapangan, nampaknya siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Tidak jarang siswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan terutama belajar di rumah. Melihat kenyataan lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga terkadang kurang menarik sehingga siswa merasa malas untuk belajar. Disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Kedisiplinan siswa sebenarnya dapat dilakukan dengan pembinaan secara kontiniu, karena dalam membentuk sebuah kebiasaan, terutama

kebiasaan yang positif tidak mudah namun perlu pembinaan, kerjasama dan latihan sehingga terbentuklah sebuah kebiasaan bagi seseorang.

Berkaitan dengan ini Hadianto, (2000:114), menyatakan bahwa Pembinaan disiplin kepada siswa bukan merupakan suatu hal yang mudah dicapai, karena terdapat beberapa kendala yang menghalanginya, Diantara beberapa kendala yang menyebabkan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan disiplin kepada siswanya adalah :

- a. Kurang serasinya nilai dan norma kedisiplinan yang dipraktekkan di masing-masing lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga atau masyarakat
- b. Lemahnya penegakkan hukum dalam masyarakat, kelemahan itu tidak hanya disaksikan oleh masyarakat, tetapi juga disaksikan oleh siswa yang menganggap remeh tentang hukuman yang diberlakukan
- c. Langkanya keteladanan generasi tua seperti pemimpin, guru, dan bahkan orang tua siswa sendiri sebagai panutan generasi muda, 4) Gejala kemerosokan kewibawaan tindakan guru karena beberapa oknum guru atau pendidik melakukan tindakan yang tercela yang akan bisa dicontohkan oleh siswa-siswanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa disiplin merupakan hal yang sangat penting sekali, oleh karena itu harus diterapkan mulai dari diri sendiri, baik itu oleh pendidik, maupun peserta didik. Disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga dan diri sendiri tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pendidik seperti di sekolah, karena pendidik di sekolah adalah figur untuk di contoh dalam berperilaku oleh peserta didik. Apakah perilaku itu benar atau salah, pantas atau tidak, sehingga siswa dituntut untuk mengetahui mana yang boleh ditiru dan mana yang tidak boleh di tiru.

Selanjutnya Parker, (2006: 144), menjelaskan pentingnya disiplin untuk menjaga anak-anak tetap terjaga dan aman, mengajarkan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya, memberikan sebuah kondisi yang bisa diperdiksi dan karenanya aman bagi mereka jika berada

di sana, membantu anak-anak mengembangkan kemandirian yang konstruktif, memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima dan yang tidak diterima, menunjukkan bahwa setiap perbuatan memiliki akibat, membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok, misalnya keluarga atau sekolah. Disiplin penting bagi setiap siswa disiplin yang terbentuk secara sadar akan membantu sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa berhasil ketika belajar. Rimm, (2003: 47):

mengungkapkan bahwa disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu pula siswa. Dengan adanya disiplin siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat belajar lainnya.

Adapun Tujuan Disiplin menurut Charles Schaefer, (1986:3), tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.

Selanjutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin Aptorinan, (2010), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah:

- a. Faktor diri sendiri, kedisiplinan seseorang individu itu dapat dipengaruhi oleh individu itu sendiri. Sikap seseorang yang melaksanakan kedisiplinan itu dipengaruhi oleh keinginannya sendiri dan datang dari dalam diri siswa tersebut.
- b. Faktor keluarga, siswa yang terbiasa dengan keluarga yang disiplin, maka dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolahnya akan berjalan sesuai dengan aturan. Namun begitu juga sebaliknya, dimana siswa yang hidup dalam keluarga yang tanpa aturan dan keluarga yang bebas, maka siswa akan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya.
- c. Faktor pergaulan di lingkungan, kedisiplinan seseorang itu juga dipengaruhi oleh pergaulan di lingkungannya, dimana dan dengan siapa ia bergaul maka akan mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku yang di timbulkan oleh seorang peserta didik. Seorang siswa tidak akan terlepas dari lingkungan masyarakat, oleh karena itu sedikit banyaknya akan berpengaruh baik itu pengaruh positif maupun negatif.

Berdasarkan pendapat dapat dipahami bahwa kedisiplinan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor diri sendiri, seperti adanya keinginan dan kemauan dari individu tersebut untuk mendisiplinkan dirinya. Faktor dari keluarga, ketika siswa terbiasa dengan keluarga yang disiplin maka dimanapun siswa itu dia akan tetap disiplin dan begitu juga sebaliknya, disaat keluarganya tidak disiplin maka anaknya juga tidak disiplin.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Disiplin Siswa dalam Belajar pada Adaptasi Kebiasaan Baru ”.

Dari fenomena yang peneliti lihat dilapangan berkaitan dengan proses belajar luring atau tatap muka dengan adaptasi kebiasaan baru di

SMP Negeri 2 Pariangan juga mulai dilaksanakan sosialisasi dilakukan sekolah pada akhir semester sebelumnya dengan memberikan arahan dan juga bentuk peraturan yang harus diketahui oleh orangtua dan dilaksanakan oleh segenap perangkat sekolah. dan pada awal semester dilaksanakanlah proses belajar dengan adaptasi baru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang di kemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Apakah ada pengaruh belajar dengan adaptasi kebiasaan baru terhadap disiplin belajar siswa
2. Bagaimana cara belajar siswa setelah belajar dengan adaptasi kebiasaan baru.
3. Bagaimana peran guru dan orangtua dalam menyukseskan kegiatan belajar dan mengajar dengan adaptasi kebiasaan baru ini

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokusnya masalah dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini berkenaan dengan “**Disiplin Siswa dalam Belajar pada Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 2 Pariangan**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yang penulis adalah: ”Disiplin siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tingkat disiplin belajar siswa dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 pariangan pada aspek disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran

2. Mendeskripsikan tingkat disiplin belajar siswa dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 pariangan pada aspek disiplin belajar mandiri
3. Mendeskripsikan tingkat disiplin belajar siswa dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 pariangan pada aspek disiplin mematuhi peraturan sekolah.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Penelitian
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa di sekolah dalam adaptasi kebiasaan baru.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti di bidang ini.
2. Luaran Penelitian
 - a. Bagi guru BK dapat menjadi acuan dalam membuat program-program BK guna meningkatkan kedisiplinan siswa selama belajar pada adaptasi kebiasaan baru.
 - b. Bagi peneliti diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti tentang pengaruh belajar pada adaptasi kebiasaan baru terhadap disiplin belajar siswa.

G. Definisi Operasional

1. Adaptasi Kebiasaan Baru

Menurut Henry, (2020), *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan covid 19.

New normal ini terkait dengan pola hidup baru dengan penerapan protokol kesehatan diantaranya *Physical distancing* (

menjaga jarak), rajin cuci tangan dengan sabun dan handsatizer, memakai masker dan makan makanan bergizi.

2. Disiplin Belajar Siswa

Menurut Susilowati,(2005:4), Disiplin belajar adalah serangkaian sikap yang terdiri dari ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketertiban, komitmen dan konsisten. siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik memiliki indikator diantaranya disiplin dalam proses belajar, disiplin belajar mandiri dan disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah secara umum.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*)

a. Pengertian Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*)

Menurut Yudhistira, (2019:38) “Adaptasi dengan kebiasaan baru adalah sebuah upaya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, bisa dalam bentuk perubahan perilaku atau pola pikir. Kebiasaan sendiri berasal dari kata dasar “biasa”, yang berarti suatu pengulangan suatu hal yang dilakukan dalam waktu dan tempat tertentu”.

Secara sederhana, kebiasaan dapat dideskripsikan sebagai suatu hal yang biasa dikerjakan, menyangkut perilaku yang sering diulang yang semakin lama dapat bersifat tetap. Sebagai contoh, siswa yang biasa belajar pada waktu luang akan terus melakukannya tanpa paksaan dan beban, atau siswa yang biasa tidak mengerjakan tugas rumah akan terasa berat jika dipaksa untuk mengerjakan tugas tersebut, serta kasus-kasus yang lain. Terbentuknya suatu kebiasaan baru membutuhkan waktu, kondisi, dan situasi tertentu. Dalam kasus seorang siswa, pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode dan pola tertentu akan menghasilkan respon beragam.

Pemerintah Indonesia dalam memerangi COVID-19 dilakukan dengan berbagai cara yang tertuang dalam peraturan pemerintah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan COVID19. Dan pembatasan dalam jangka panjang akan mengakibatkan penurunan produktivitas masyarakat yang berimbas pada perekonomian masyarakat.

Maka dari itu Pemerintah Indonesia melakukan upaya melalui membangun kebiasaan baru agar masyarakat dapat beradaptasi melalui perubahan gaya hidup ditengah situasi COVID-19 dan disebut dengan *New Normal*. menurut Andrian, (2020):

New Normal adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi COVID-19 yang belum selesai Dimana *New Normal* sebagai alternatif dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait produktivitas kerja dan interaksi sosial sekarang. Lebih lanjut Andrian, menjelaskan bahwa *New Normal* atau contoh bentuk kebiasaan baru yang muncul ditengah situasi sekarang ini antara lain enggan bersalaman atau berjabat tangan. Muncul kebiasaan baru dalam Corona yang menggunakan siku sebagai pengganti telapak tangan.

Contoh lain kebiasaan memakai masker, himbuan, anjuran, bahkan perintah memakai masker di luar rumah sudah menjadi kebiasaan baru. Begitu juga kebiasaan mencuci tangan dan jaga jarak. Intinya bahwa *New Normal* berhubungan dengan perilaku dan kebiasaan baru individu atau masyarakat global saat masa pandemi COVID-19.

b. Tujuan Adaptasi Kebiasaan Baru (*new Normal*)

Adaptasi Kebiasaan Baru ini juga merupakan sebuah strategi pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 dengan mengikuti langkah 3 M yaitu Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak (Margaretha, 2020). Selain itu menerapkan pola hidup yang sehat dengan makan makan yang bergizi, cukup istirahat dan rajin berolahraga supaya meningkatkan imun tubuh. Adaptasi kebiasaan baru harus diterapkan di mana saja kita berada, baik di rumah, sekolah, kantor, tempat-tempat ibadah, tempat umum lainnya seperti pasar, mall dan terminal. Dengan menerapkan AKB sehingga masyarakat bisa bekerja , belajar, beribadah dan beraktivitas lainnya dengan aman, sehat dan produktif.

Kebiasaan baru ini harus selalu dilakukan terus menerus baik oleh masyarakat maupun individu sehingga menjadi norma social dan norma individu dalam kehidupan kita sehari-hari. Kunci keberhasilan dari semua itu adalah disiplin, yaitu selalu menerapkan AKB ini dalam kehidupan kita

sehari-hari sehingga lebih mudah dan cepat dalam memutus mata rantai Covid-19.

c. Pembelajaran Pada Masa Adaptasi Kebiasaan baru atau “*New Normal*”.

Memasuki “New Normal” pembelajaran pastinya juga kembali ke pembelajaran normal, pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Tentunya diperlukan penerapan sistem pembelajaran yang bisa memadukan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan menjalankan protokol kesehatan.

Menurut Hery, (2020:2), Ada beberapa aspek pendidikan yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah dalam menerapkan kebijakan “New Normal” ini. Sistem pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur sekolah harus disiapkan. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah akan berbeda dengan sebelum masa pandemi.

1) Sistem pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19. Proses pembelajaran yang berlangsung harus menerapkan physical distancing, menggunakan masker, dan rutin mencuci tangan dengan sabun. Penerapan physical distancing dengan menjaga jarak tempat duduk siswa akan berdampak pada kapasitas ruang kelas. Kalau sebelumnya ruang kelas bisa diisi siswa dengan jumlah maksimal sesuai standar maka sekarang hanya dapat diisi setengah atau sepertiga jumlah siswa. Dengan demikian perlu dirumuskan pola masuk siswa ke kelas, apakah diatur dengan model shift (siswa masuk kelas dibagi dalam beberapa shift) atau model lain yang disepakati. Juga sistem pembelajaran daring dan luring yang selama masa pandemi diterapkan perlu dipertimbangkan untuk tetap dilanjutkan dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru sudah mengenal bahkan terbiasa dengan pembelajaran daring dan luring tersebut.

2) Kurikulum

Kurikulum yang ada juga harus disesuaikan dengan memodifikasi materi pembelajaran. Materi pembelajaran sangat perlu memuat kecakapan hidup (life skill) yang harus dimiliki siswa. Beban ketuntasan materi dalam kurikulum juga perlu dikaji ulang sebagai dampak perubahan sistem pembelajaran. Sebagai akibat dari penyesuaian kurikulum ini tentunya akan terjadi pengurangan materi. Materi pembelajaran akan lebih simpel dan lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dasar keterampilan siswa.

3) Kompetensi guru

Perubahan sistem pembelajaran dan penyesuaian kurikulum menuntut guru untuk siap dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Belajar dari sistem pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 banyak guru yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran daring dengan berbasis kecakapan hidup (life skill). Menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk melakukan fasilitasi peningkatkan kompetensi guru. Juga menjadi wahana bagi pejabat fungsional tertentu Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP), Widyaiswara (WI), dan Widyapraja (WP) untuk melakukan fasilitasi, pembimbingan, dan layanan konsultasi bagi guru.

4) Infrastruktur sekolah

Perubahan sistem pembelajaran menuntut setiap sekolah untuk menyiapkan infrastruktur pembelajaran yang lebih dari pada sebelumnya. Dari infrastruktur yang ada perlu ditambah dengan sarana prasarana terkait dengan protokol kesehatan, pembelajaran secara shift, dan pembelajaran daring jika diperlukan. Penyiapan infrastruktur ini tentunya membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Belum tentu semua sekolah mampu membiayai kebutuhan infrastruktur yang dibutuhkan. Pemerintah harus menyiapkan skema pembiayaan bagi

sekolah dalam menyediakan infrastruktur pembelajaran apabila “New Normal” diterapkan.

d. Ketentuan Pelaksanaan Belajar Dengan Adaptasi Kebiasaan Baru “*New Normal*”

Dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran yang sudah diatur oleh Menteri dalam Surat Keputusan Bersama No. 612 Tahun 2020 dengan pertimbangan dibutuhkannya sekolah tatap muka maka ada beberapa ketentuan yang harus dilaksanakan oleh perangkat sekolah untuk melaksanakan belajar dengan adaptasi kebiasaan baru diantaranya :

- 1) Melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan yaitu 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).
- 2) Memastikan siswa, guru dan perangkat sekolah dalam keadaan sehat dan tidak memiliki gejala covid.
- 3) Tidak melakukan kontak fisik apapun selama pelaksanaan proses belajar di sekolah.
- 4) Di perlakukannya shift belajar menghindari terjadi kerumunan di sekolah
- 5) Pelaksanaan vaksin bagi seluruh perangkat sekolah.

Dalam SKB 4 menteri AKB Revisi ke 4 pembelajaran di semester genap TP 2020/2021 masa pandemi covid 19 Selain itu Hal – Hal yang harus diperhatikan :

- 1) Penjelasan aktifitas belajar yang akan dilakukan
- 2) Satu aktifitas bisa mencakup lebih dari satu pelajaran
- 3) Tugas berkaitan dengan lingkungan siswa
- 4) Tugas lebih terbuka, jangan berikan tugas hanya sekedar latihan soal atau LKS atau nyalin buku teks
- 5) Durasi waktu tugas tidak lebih dari 80%
- 6) Asesmen diagnostik, formatif dan Kinerja
- 7) Pastikan orangtua tahu kriteria keberhasilan
- 8) Kombinasikan aktifitas kognitif dan psikomotor
- 9) Berikan beberapa pilihan tugas

Adapun Aspek yang harus disiapkan pada Pembelajaran Era New Normal :

- 1) Kesiapan Sarana Prasarana
- 2) Pemetaan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan TIK
- 3) Perencanaan pembelajaran
- 4) Kesiapan peserta didik
- 5) Panduan Pelaksanaan Pembelajaran (Daring dan Luring)

e. Peran Orangtua dan Guru dalam Pelaksanaan Belajar pada Adaptasi Kebiasaan Baru atau “ *New Normal* “.

Menurut Sri, (2012:153) “Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak”.

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sejalan dengan itu Abu ahmadi, (2004:43) “mengemukakan bahwa Peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab pada keluarga”.

Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab yang salah satunya adalah bidang pendidikan baik formal maupun non formal.

Hal senada juga disampaikan oleh Ndibo, (2020:83), Bahwa orang tua memiliki andil besar dalam proses belajar anaknya, terutama disini peran orang tua dalam membina kedisiplinan anak. Adapun peranan orang tua yang dilakukan guna membina kedisiplinan anak adalah sebagai berikut:

- a. Peran orang tua sebagai pendidik, dilakukan dengan selalu memberikan bimbingan kepada anak untuk selalu bersikap positif.
- b. Peran orang tua sebagai pengawas, dilakukan dengan cara mereka tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul di lingkungan luas,

serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan arah hidupnya sendiri.

- c. Peran orang tua sebagai motivator, dilakukan dengan cara selalu memberi semangat kepada anak, serta selalu memberikan pujian terhadap prestasi yang diraih anak sehingga anak menjadi semangat, terus disiplin, dan dapat berprestasi.

Dengan demikian orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, serta mendampingi dan mengawasi anak dalam proses pembelajaran. sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan akan agama yang dianutnya, serta sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anak. Orang tua harus memberi contoh yang baik bagi anaknya karena dengan disiplin dapat memengaruhi proses pembelajaran. Menurut Aqib, (2002:22):

Guru adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan memegang peranan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang terbatas ruang dan waktunya pada lembaga pendidikan, sedangkan di luar sekolah menjadi tanggungjawab orang tua yang harus dikoordinasikan dengan pihak sekolah.

Dengan demikian guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang terbatas ruang dan waktunya pada lembaga pendidikan.

selain itu menurut Durkhem, (1990: 110), Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (selfdiscipline).

Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkan standar perilakunya.

c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin

Kerjasama orang tua dengan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari:

- a. Arus komunikasi orang tua dengan guru
- b. Keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik
- c. Partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.

Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin di tengah-tengah peserta didiknya. ia bertanggung jawab mengorganisasikan dan mengontrol peserta didik memperoleh sajian belajar secara maksimal dan melaporkannya kepada orang tua peserta didik sehingga setiap perkembangannya dapat dipantau secara bersama-sama.

f. Proses Pembelajaran di Era New Normal dengan Konsep *Blended Learning*

Model pembelajaran blended adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran face to face dengan metode pengajaran berbantuan komputer baik secara offline maupun online untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Dahulu, materi-materi berbasis digital telah dipraktekkan namun dalam batas peran penopang, yaitu untuk mendukung pengajaran face-to face.

Menurut Graham, (2014), “Blended berarti campuran atau kombinasi dan learning berarti pembelajaran atau pelatihan. Jadi Blended Learning adalah perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik online maupun offline (pembagian file dan tatap muka)”.

Pembelajaran atau pelatihan online atau yang disebut juga pembelajaran jarak jauh dimana fasilitator dan peserta didiknya dapat melakukan pembelajaran diluar kampus dimana fasilitator dan peserta didik tidak dalam 1 ruangan atau tidak tatap muka langsung. Fasilitator memberikan pembelajaran atau pelatihan melalui media online yang bisa diakses melalui internet. Menurut lalima, 2017, Pembelajaran atau pelatihan

blended learning mengkombinasikan antara pembelajaran face to face (tatap muka) dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi yang mempunyai kelebihan antara lain:

- 1) Peserta didik berinteraksi langsung dengan isi dari pembelajaran.
- 2) Dapat berinteraksi dengan teman.
- 3) Berdiskusi kelompok dan bertukar pendapat,
- 4) Mengakses e-library, kelas virtual.
- 5) Penilaian online.
- 6) E-tuitions.
- 7) Mengakses dan memelihara blog pembelajaran.
- 8) Seminar online (webinars).
- 9) Melihat dosen ahli di youtube.
- 10) Belajar online melalui video dan audio.
- 11) Laborator virtual.

Blended learning mengkombinasikan berbagai bentuk perangkat yang dapat digunakan dalam pembelajaran mulai dari aplikasi komunikasi seperti whatsapp, zoom, facebook, program pembelajaran berbasis web seperti Edmodo, Zenius, Quipper, Zenler atau menggunakan aplikasi lain seperti google classroclassroom. Berikut adalah gambaran struktur pembelajaran online dan offline.

Karakteristik Blended Learning yang paling umum menurut Egbert, 1999, adalah:

- 1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dan bernegosiasi.
- 2) Peserta didik memiliki cukup waktu dan umpan balik.
- 3) Peserta didik dibimbing untuk menghadiri proses pembelajaran dengan penuh perhatian.
- 4) Peserta didik bekerja dalam suasana yang ideal yaitu tingkat stres / kecemasan yang rendah.

Selain itu menurut dwiyogo, (2011), Komposisi blended yang sering digunakan yaitu 50/50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50%

untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan 50% dilakukan pembelajaran online. Atau ada pula yang menggunakan komposisi 75/25, artinya 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran online. Demikian pula dapat dilakukan 25/75, artinya 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran online. Pertimbangan untuk menentukan apakah komposisinya 50/50, 75/25 atau 25/75 bergantung pada analisis kompetensi yang ingin dihasilkan, tujuan mata pelajaran, karakteristik pembelajar, interaksi tatap muka, strategi penyampaian pembelajaran online atau kombinasi, karakteristik, lokasi pembelajar, karakteristik dan kemampuan pengajar, dan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan analisis silang terhadap berbagai pertimbangan tersebut, pengajar akan dapat menentukan komposisi (presentasi) pembelajaran yang paling tepat. Namun demikian, pertimbangan utama dalam merancang komposisi pembelajaran adalah penyediaan sumber belajar yang cocok untuk berbagai karakteristik pembelajar agar dapat belajar lebih efektif, efisien, dan menarik.

pembelajaran berbasis blended learning bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar dengan memperhatikan karakteristik pembelajar dalam belajar. Pembelajaran juga dapat mendorong peserta untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kontak face-to-face dalam mengembangkan pengetahuan. Lalu, persiapan dan tindak-lanjutnya dapat dilakukan secara offline dan online.

Selanjutnya menurut Dwiyo, (2011), “Keuntungan Blended Learning Berdasarkan perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, saat ini tidak ada metode pembelajaran tunggal yang ideal untuk semua jenis pembelajaran pelatihan, karena setiap teknologi memiliki keunggulan masing-masing”. Teknologi cetak memiliki keunggulan yang sangat fleksibel sebagai sumber belajar, dapat dibawa ke mana-mana tanpa menggunakan listrik. Sedangkan komputer mempunyai keunggulan pembelajaran yang lebih interaktif dapat berupa teks, gambar, film, animasi dan dapat dikonversi dalam berbagai bentuk digital, tetapi mobilitasnya terbatas karena bergantung kepada catu daya listrik. Pada

kasus tertentu pembelajaran melalui audio lebih efektif dibandingkan dengan video. Jadi masing-masing teknologi mempunyai keunggulan untuk tujuan belajar tertentu, untuk karakteristik bidang tertentu. Demikian juga metode pembelajaran untuk siswa di Sekolah Dasar dapat efektif, tetapi tidak untuk mahasiswa pascasarjana, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang berbeda untuk karakteristik pembelajar yang berbeda. Untuk memenuhi semua kebutuhan belajar dengan berbagai karakteristik orang yang belajar maka pendekatan melalui blended learning adalah yang paling tepat. Dengan blended learning memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional untuk menangani kebutuhan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan memiliki daya tarik yang tinggi.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Susilowati, (2005:4), Disiplin belajar adalah serangkaian sikap yang terdiri dari ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketertiban, komitmen dan konsisten. siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik memiliki indikator diantaranya disiplin dalam proses belajar, disiplin belajar mandiri dan disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah secara umum.

Berdasarkan pendapat diatas Disiplin belajar adalah serangkaian sikap yang terdiri dari ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketertiban, komitmen dan konsisten. Selanjutnya Akmaluddin, (2019:4):

Mengemukakan Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin juga merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Berdasarkan pendapat di atas Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban dan Disiplin juga merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berla'[][]]]ku.

Bohar Soeharto, (2004:34), mengatakan “pada dasarnya semua orang sejak lahir sudah mengerti dan terkena disiplin karena dalam kehidupannya manusia peranannya penting sekali dalam berhubungan dengan kelompok atau manusia lain”.

Selanjutnya dikatakan juga, “para pendidik, orang tua dan guru, sebagaimana halnya dengan pemimpin kelompok, melihat disiplin ini sebagai sesuatu yang sangat penting dalam interaksi manusia. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin. Selain itu Mini, (2011:7):

Menyatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.

Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakuka orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak karena setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Ada banyak perilaku yang terjadi pada anak (siswa), salah satu contohnya adalah perilaku dalam kedisiplinan belajar. Keberhasilan belajar seorang siswa berhubungan erat dengan kedisiplinan.

Selanjutnya menurut Hurlock, 1978:82 “menjelaskan Disiplin berasal dari kata *disiple*, yakni seseorang yang belajar atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orangtua dan guru adalah pemimpin dan anak belajar dari mereka cara hidup yang berguna yang akan membuat mereka bahagia”. Jadi disiplin merupakan suatu cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui kelompoknya sehingga ia dapat bahagia karena di terima oleh kelompoknya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tingkah laku seseorang dalam menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.

b. Pentingnya Disiplin Belajar

Disiplin diri akan terasa manfaatnya jika memiliki cita-cita yang ingin dicapai. Menurut Bachtiar, (2012:120), “Sikap disiplin melahirkan perilaku proaktif, yaitu selalu mengambil inisiatif dan memberi respons pada rangsangan dari luar berdasarkan prinsip-prinsip seseorang”.

Begitupun siswa, yang mana setiap siswa di sekolah diharapkan patuh dan taat terhadap segala aturan yang telah diciptakan bersama oleh sekolah. Hal ini tidak lain agar setiap siswa mau belajar hidup disiplin dan mentaati peraturan yang ada sehingga tidak ada siswa yang dapat berbuat sekehendak hatinya.

Sejalan dengan itu menurut Maman Rachman, (2004:35), Pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya

5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Selain itu menurut Tu'u, (2008: 37), Disiplin penting dengan alasan sebagai berikut :

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin member dukungan bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Selanjutnya Parker, (2006: 144), menjelaskan pentingnya disiplin untuk menjaga anak-anak tetap terjaga dan aman, mengajarkan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya, memberikan sebuah kondisi yang bisa diprediksi dan karenanya aman bagi mereka jika berada di sana, membantu anak-anak mengembangkan kemandirian yang konstruktif, memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima dan yang tidak diterima,

menunjukkan bahwa setiap perbuatan memiliki akibat, membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok, misalnya keluarga atau sekolah.

disiplin penting bagi setiap siswa disiplin yang terbentuk secara sadar akan membantu sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa berhasil ketika belajar. Siswa yang disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik. siswa yang mempunyai aturan dan tata tertib baik di rumah atau di sekolah serta mentaati aturan tersebut akan membuat siswa menjadi terbiasa mentaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, serta perilaku sosial dan etika belajar.

Menurut Rusyan, (2007:40), Disiplin merupakan salah satu upaya dan perbuatan untuk meningkatkan kualitas belajar, karena dengan disiplin segala kegiatan akan teratur dan terarah sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Maka dengan demikian sebagai salah satu upaya meningkatkan proses dalam belajar disiplin diri kita, sebagai komitmen perlu dilaksanakan karena:

1. Dengan disiplin semua kegiatan dalam proses belajar terarah, tertib dan teratur. Sehingga tujuan yang diharapkan tercapai secara optimal.
2. Dengan disiplin kreativitas kita terpusat kesatu arah dan tujuan yang tepat.
3. Dengan disiplin menjadikan kita belajar dengan giat sehingga hal yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang berguna.
4. Dengan disiplin semua kegiatan kita akan lebih meningkat kualitasnya, karena siswa siswa tersebut akan lebih peka terhadap pengaruh oleh hal-hal yang sifatnya negatif.
5. Dengan disiplin semua kegiatan dalam belajar bias dilaksanakan secara efektif dan efisien.

6. Dengan disiplin semua kegiatan kita dalam proses belajar yang sedang berlangsung dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan merangsang aktifitas.
7. Suasana dan situasi belajar secara disiplin, mudah mengarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan dan tata tertib dibuat untuk mengatur kegiatan di sekolah. Dengan peraturan yang baik dan efektivitas belajar yang tinggi maka hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan demi tercipta cita-cita yang hendak dicapai dalam mendisiplinkan diri.

c. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang akan mengantarkan seseorang sukses dalam belajar maupun kelak ketika bekerja nanti. Menurut Tulus Tu'u, (2004:38), Fungsi disiplin di antaranya yaitu:

1) Menata kehidupan

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

3) Melatih Kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih, namun sikap dan perilaku seseorang tidak

dibentuk dalam sekejap, diperlukan pembinaan terus menerus sejak dini.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti aturan-aturan yang berada di lingkungannya. Namun, dari mula-mula karena pemaksaan, akan berubah menjadi kebiasaan, dan kebutuhan yang berdampak positif bagi aspek kehidupannya.

5) Hukuman

Hukuman diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya siswa menyadari perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan yang harus ditanggungnya. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau pelanggaran lain sehingga siswa menjadi takut melakukan pelanggaran karena sekolah menerapkan disiplin secara konsisten.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi tersebut di antaranya yaitu kondisi yang aman, tenang, tertib, teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik.

Kedisiplinan sekolahpun memiliki fungsi tertentu. menurut Meichati, (1997:7), “Kedisiplinan di sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik yang nantinya akan digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat”.

Kedisiplinan sebagai alat yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplina sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah

laku yang baik dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.

Sebagai alat pendidikan, kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik itu lingkungan diluar sekolah maupun di lingkungan sekolah. Dalam konteks tersebut kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri dan pengontrol perilaku bagi seseorang. Conny Semiawan, (2002:9):

mengungkapkan bahwa fungsi kedisiplinan adalah untuk membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan dari padanya, dan membantunya bagaimana mencapai apa yang diharapkan dari padanya tersebut. Disiplin terjadi bila pengaruh diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa untuk membantu peserta didik menyadari perilaku yang salah bagi dirinya dibutuhkan seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap siswa. selanjutnya yang mempunyai pribadi yang berwibawa, dicintai oleh peserta didik serta sikap yang muncul dari pendidik membuat siswa merasakan ketenangan dan kenyamanan. Bukan pendidik yang ditakuti dan yang kejam serta suka mengatur siswa sesuka hatinya saja.

d. Tujuan Disiplin Belajar

Dalam proses kegiatan pendidikan, tujuan pendisiplinan siswa di sekolah adalah agar para siswa dapat berperilaku sesuai dengan yang di harapkan lingkungan tempatnya berada yaitu di sekolah maupun di kelas. Senada dengan hal itu, Menurut Benhard, (2014), “tujuan disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik”.

Berdasarkan pendapat diatas tujuan disiplin adalah mengupayakan pemngembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik agar dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan lingkungan tempat dia berkembang.

Sejalan dengan hal itu menurut Aisyah,(2011), Disiplin siswa mempunyai tujuan, di antaranya yaitu:

- 1) Membantu anak menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju sifat yang tidak ketergantungan sehingga anak mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.
- 2) Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah, timbulnya masalah disiplin, dan menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas disiplin memiliki tujuan yaitu membantu anak dalam mengembangkan pribadinya menjadi matang dan menghindarkan anak dari ketergantungan sehingga anak mampu berdiri sendiri serta membantu anak untuk dapat mencegah dan mengatasi masalah dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Selanjutnya Menurut Charles Schaefer, (1986:3), tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Berdasarkan pendapat diatas ada dua tujuan dari disiplin yaitu tujuan jangka pendek adalah membuat anak terlatih dan terkontrol dan tujuan jangka panjang adalah mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri.

Selanjutnya Maman Rachman, (2004:35), Mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 3) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- 4) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya.
- 5) Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.

Selain itu Menurut Tulus tu'u, (2004:35), Tujuan mendisiplinkan anak yaitu untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa disiplin semata-mata tidak cukup untuk menjamin cita-cita untuk dapat hidup dengan baik. Sebab, disiplin dapat mematikan kreasi maupun inisiatif orang, sehingga orang hanya akan berbuat sesuatu apabila diperintah. Disiplin yang terlalu ketat mungkin akan menyebabkan kesempitan dalam daya berpikir.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti dapat dapat menyimpulkan bahwa tujuan disiplin merupakan upaya yang dilakukan agar terciptanya sikap mental yang mandiri sehingga menimbulkan pribadi

yang berkarakter dan matang yang menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Ciri-ciri Disiplin Belajar

Sekolah yang baik tentu memberlakukan suatu tata tertib dan disiplin yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi sekolah. Tata tertib merupakan peraturan untuk kebaikan bersama. Johari, (2010:25), menyebutkan yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri diantaranya : “Memiliki waktu belajar yang teratur, Belajar dengan menyicil (sedikit demi sedikit), Menyelesaikan tugas pada waktunya dan Belajar dalam suasana yang mendukung”.

Menurut Susilowati dan Satyo, (2005:45), Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi adalah sebagai berikut.

- 1) Ketaatan, adalah suatu sikap atau perilaku individu yang apa yang menurut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalaninya dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran perintah itu.
- 2) Kepatuhan, adalah sikap atau perilaku individu yang tunduk atas segala perintah atau aturan tanpa mengkaji terlebih dahulu kebenaran perintah tersebut.
- 3) Kesetiaan, adalah perilaku individu yang dengan berkelanjutan melaksanakan aturan.
- 4) Keteraturan, adalah sikap atau perilaku individu yang melaksanakan aturan atau perintah dan mengikutinya secara tetap.
- 5) Ketertiban, adalah sikap dalam menjalankan aturan menurut urutan dan tahapan yang benar.
- 6) Komitmen, adalah sikap individu dalam menjalankan aturan dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 7) Konsisten, adalah sikap individu dalam menjalankan aturan yang tidak pernah tergiur oleh gangguan lain atau teguh pendirian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar siswa, yaitu: disiplin dalam mengikuti proses

pembelajaran, disiplin belajar mandiri, dan disiplin mematuhi peraturan sekolah secara umum.

f. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa

Untuk dapat membentuk sikap positif siswa terhadap disiplin sekolah, maka faktor internal dan eksternal siswa perlu diperhatikan dan diperhitungkan. Karena dengan adanya disiplin terhadap tata tertib dan peraturan yang di berlakukan di sekolah merupakan modal dasar baginya untuk berdisiplin diri dalam berkarir dikemudian hari.

Regi, (2014: 20), menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi Disiplin diantaranya :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:
 - 1) Faktor fisik, diantaranya yaitu kesehatan jasmani dan rohani, misalnya saja siswa yang dalam keletihan, maka tidak dapat beraktivitas seperti melaksanakan upacara bendera pada hari senin pagi.
 - 2) Faktor psikis, diantaranya seperti minat, motivasi, konsentrasi, dan lain sebagainya.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi:
 - 1) Faktor non-sosial, diantaranya seperti, suhu udara, cuaca, tempat , dan alat-alat yang di pakai untuk belajar. Misalnya saja siswa yang tidak mempunyai pena akan mengganggu temannya untuk meminjam pena untuk mencatat pelajaran yang akan di terimanya dari guru.
 - 2) Faktor sosial, diantaranya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. menurut Ekosiswoyo, (2000), Contoh-contoh sumber pelanggaran disiplin antara lain:

- a. Dari sekolah, contohnya:
 - 1) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura

patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

- 2) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- 3) Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat dan suasana yang gaduh.

b. Dari keluarga, contohnya:

- 1) Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing.
- 2) Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

Sulistyowati, (2001), menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- 2) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- 3) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Sebagaimana yang telah dijabarkan mengenai kedisiplinan, dimana disiplin ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Aptonan, 2010, menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah:

- 1) Faktor diri sendiri, kedisiplinan seseorang individu itu dapat dipengaruhi oleh individu itu sendiri. Sikap seseorang yang

melaksanakan kedisiplinan itu dipengaruhi oleh keinginannya sendiri dan datang dari dalam diri siswa tersebut.

- 2) Faktor keluarga, siswa yang terbiasa dengan keluarga yang disiplin, maka dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolahnya akan berjalan sesuai dengan aturan. Namun begitu juga sebaliknya, dimana siswa yang hidup dalam keluarga yang tanpa aturan dan keluraga yang bebas, maka siswa akan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya.
- 3) Faktor pergaulan di lingkungan, kedisiplinan seseorang itu juga dipengaruhi oleh pergaulan di lingkungannya, dimana dan dengan siapa ia bergaul maka akan mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku yang di timbulkan oleh seorang peserta didik. Seorang siswa tidak akan terlepas dari lingkungan masyarakat, oleh karena itu sedikit banyaknya akan berpengaruh baik itu pengaruh positif maupun negatif.

Berdasarkan pendapat dapat dipahami bahwa kedisiplinan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor diri sendiri, seperti adanya keinginan dan kemauan dari individu tersebut untuk mendisiplinkan dirinya. Faktor dari keluarga, ketika siswa terbiasa dengan keluarga yang disiplin maka dimanapun siswa itu dia akan tetap disiplin dan begitu juga sebaliknya, disaat keluarganya tidak disiplin maka anaknya juga tidak disiplin.

Menurut Tulus Tu'u, (2004:153), ada tiga kelompok yang menyebabkan munculnya pelanggaran disiplin di sekolah diantaranya yaitu:

a. Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh guru

- 1) Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan
- 2) Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya
- 3) Suka menggunjingkan siswanya
- 4) Memberikan tugas terlalu banyak
- 5) Dalam pembelajaran tidak memakai metode yang variatif

- 6) Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasainya

b. Pelanggaran disiplin yang muncul oleh siswa

- 1) Siswa suka berbuat aneh untuk menarik perhatian
- 2) Siswa yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah
- 3) Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah
- 4) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru
- 5) Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antara anggota kelompok

c. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh lingkungan

- 1) Kelas yang membosankan
- 2) Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukuman
- 3) Keluarga yang sibuk dan memephrhatikan anak-anaknya, serta banyak problem
- 4) Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin disekolah
- 5) Lingkungan sekolah dekat dengan keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel, rumaha sakit
- 6) Lingkungan bergaul siswa kurang baik

g. Cara Meningkatkan Disiplin Belajar.

Menurut Maria, (2005:214) “Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan, yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orang tua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplnkan anak”.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut:

- 1) memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan

- 2) memberikan pilihan secara bebas kepada anak
- 3) menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh
- 4) membuat sistem penghargaan (reward) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin
- 5) konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak. menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

Selanjutnya Susanto (2018:131), mengemukakan penanaman disiplin juga dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu sebagai berikut:

1) Teknik Disiplin otoriter

Disiplin otoriter berarti mengendalikan tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Dalam disiplin otoriter peraturan dibuat sangat ketat dan perinci. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong anak untuk menaati dan mematuhi peraturan. Hukuman diberikan apabila anak tidak memenuhi standar yang diharapkan, dan tidak adanya pujian atau penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

2) Teknik disiplin permisif

Dalam disiplin ini anak dibiarkan bertindak menurut keinginannya, kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Siswa yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku tidak diberi sanksi atau hukuman. Akibat dari teknik ini anak akan mengalami kebingungan dalam mengambil tindakan apabila mengalami suatu kesulitan belajar.

3) Teknik disiplin demokratis

Teknik demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumnya. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksudkan sebagai upaya untuk menyadarkan dan mendidik. Teknik ini biasanya akan membuahkan hasil yang lebih baik karena siswa diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan, mereka akan tahu perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Ali Imron, (2012:175), Mengemukakan beberapa upaya atau teknik untuk meningkatkan kedisiplinan diantaranya adalah:

- 1) Teknik *external control* maksudnya adalah suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.
- 2) Teknik *Inner control atau internal control*, maksudnya adalah peserta didik diupayakan bisa mendisiplinkan dirinya sendiri dengan cara disadarkan bahwa disiplin itu sangat penting sekali. Karena kalau siswa sadar ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri.
- 3) Teknik *cooperatit control*. Maksudnya adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu teknik *external*, dimana peserta didik harus dikontrol dan diawasi terus sehingga ia tidak berani melanggar peraturan, selanjutnya teknik *inner control* yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mendisiplinkan dirinya sendiri. Adapun caranya adalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan, apa lagi dalam dunia pendidikan. Terakhir, teknik *cooperative control* yaitu adanya kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam menegakkan disiplin.

Lebih lanjut Lucien B.Kenny, (1994:168), Mengemukakan beberapa usaha untuk meningkatkan kedisiplinan diantaranya adalah:

- a) Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid
- b) Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada diri murid-murid.
- c) Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis
- d) Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil
- e) Member kesempatan untuk berdiri sendiri, berfikir kritis terutama dalam mengemukakan dan menerima pendapat-pendapat.
- f) Member kesempatan untuk berdiri sendiri, berfikir kritis terutama dalam mengemukakan dan menerima pendapat-pendapat.
- g) Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap-sikap yang diinginkan secara sosial psikologis.

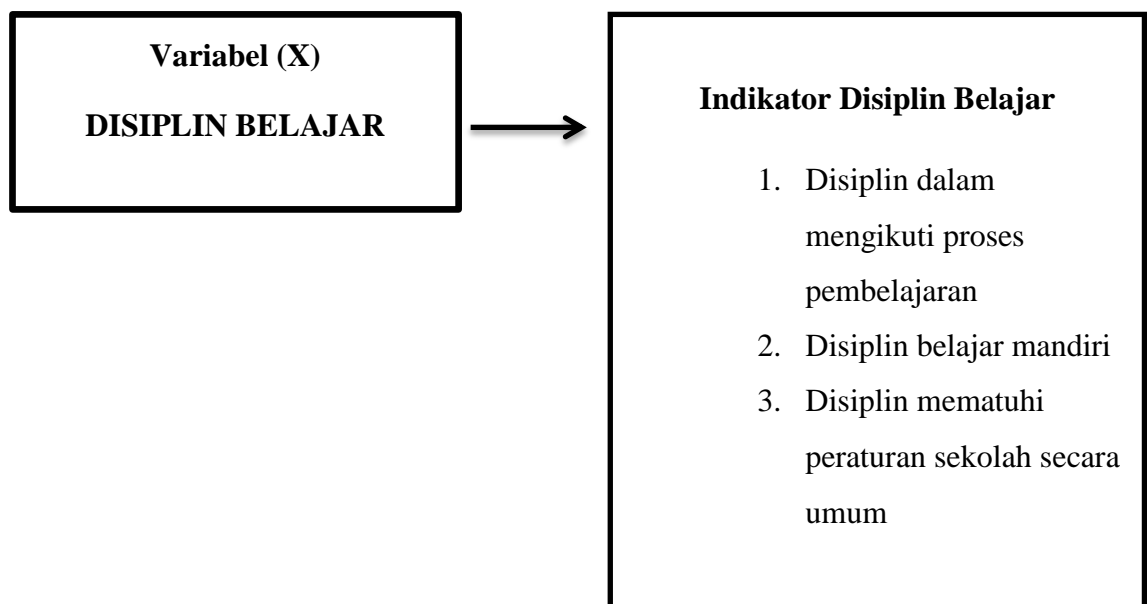
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu mengadakan perencanaan bersama murid-murid dan mengembangkan rasa kepemimpinan dan tanggung jawab pada diri murid-murid. Hal tersebut sebagai bekal bagi seorang peserta didik untuk mencapai kesuksesan, selanjutnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiri sendiri, berfikir kritis

serta menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap-sikap yang positif.

B. Penelitian relevan

1. Hasil Penelitian Vatonah Julia Ningrum di MIN 1 Ponorogo tahun 2021 yang berjudul peran orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid 19, menunjukkan bahwa orangtua sangat berperan dalam kedisiplinan siswa, perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini lebih berfokus pada peran orangtua dalam kedisiplinan belajar anak.
2. Hasil Penelitian Fifi Yulianti Safitri di SMA Negeri 4 Solok Selatan tahun 2021 yang berjudul kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi covid 19, menunjukkan bahwa kedisiplin belajar siswa baik, perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini berfokus pada kedisiplinan belajar di masa pandemi covid 19 dengan belajar online.

C. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Berdasarkan teoritik di atas maka hipotesis yang penulis ajukan adalah :

H_a: Disiplin belajar siswa pada adaptasi kebiasaan baru berada pada klasifikasi sangat baik

H_o: Disiplin belajar siswa pada adaptasi kebiasaan baru berada pada klasifikasi tidak baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti. Menurut Arikunto (2010: 3)”

Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.

Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Menurut Nawawi, (1991:63), Penelitian kuantitatif deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan/subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainlain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu tentang disiplin siswa dalam adaptasi kebiasaan baru siswa di SMP Negeri 2 Pariangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pariangan yang berlokasi di Nagari sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 desember 2021 sampai 14 desember 2021 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Usman, (2004:43) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dan pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Sedangkan menurut Sugiyono, (2011:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Adapun objek yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Pariangan namun yang di ambil sebagai populasi kelas VII dan VIII sesuai dengan rekomendasi dari guru BK.

Populasi Penelitian

No.	Lokal	Jumlah Siswa
1.	VII	25
2.	VIII	26

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Arifin, (2011: 215), mengemukakan “Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan sampel adalah populasi dalam bentuk mini (miniature population)”. peneliti menggunakan total sampling Menurut Sugiyono (2014:124) mengatakan bahwa *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan penelitian ini karna jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Pariangan yaitu sebanyak 51 orang yang telah mengisi angket dan dijadikan sebagai sampel.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen dalam sebuah penelitian haruslah teruji validitas dan reabilitasnya. Menurut Arifin, (2011:245), Validitas adalah suatu derajat ketepatan apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Neuman, 2004: 190, Validitas merupakan kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sukardi, 2010:174, Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal, yang dimaksud dengan validitas internal yaitu “instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang diukur. Menurut Sukardi, (2010: 123), Ada beberapa macam validitas internal atau rasional, yaitu:

1. Validitas konstruk

Validitas konstruk menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara. Pengujian validitas konstruk ini dilakukan dengan meminta penilaian dari ahli setelah angket tersebut dikonstruksi (dibuat kisi-kisi) tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori.

2. Validitas isi

Validitas isi ialah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah bunyi item-item menggambarkan apa yang ingin diukur.

Berdasarkan kutipan di atas, instrumen dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas isi apabila item-item instrumen untuk

meningkatkan disiplin belajar siswa benar-benar berkaitan dengan layanan informasi.

Peneliti menggunakan 2 jenis validitas di atas dimana peneliti membuat kisi kisi berdasarkan teori disiplin belajar, Setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan oleh bapak Dr. Dasril, S.Ag., M,Pd yang juga bertindak sebagai penguji seminar proposal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik dengan maksud untuk mendapatkan data yang lengkap guna menunjang permasalahan yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan yaitu angket

Menurut Arikunto, (2010:268), Sebelum kuesioner disusun, maka harus dilalui prosedur:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Tabel 3.1

Kisi kisi angket disiplin belajar dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru

No.	Aspek	Sub Indikator	Butir pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran	Tepat waktu dalam belajar	1	2	2
		Mengerjakan tugas dengan benar	3	4	2
		Mengumpulkan tugas tepat waktu	5	6	2
2.	Disiplin belajar mandiri	Memiliki waktu belajar yang teratur	7,8	9	3
		Mengerjakan tugas sendiri, tidak mencontek	10,11	12	3
		Selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar	13,14	15	3
3.	Disiplin mematuhi peraturan sekolah	Patuh terhadap peraturan yang dibuat sekolah	16,17	18,19	4
		berperilaku baik dan tidak bermalas malasan	20,21	22,23	4

Angket yang digunakan untuk disiplin belajar siswa menggunakan instrumen dengan berpedoman pada indikator yang terdapat pada ciri ciri disiplin belajar siswa yang dikemukakan oleh Susilawati, (2005: 45).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah memakai angket. Skala yang digunakan adalah skala *likert*, Menurut Sugiyono, (2013:134), Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial

Jawaban pada setiap item instrument mempunyai 2 bentuk yaitu positif dan negatif. Peneliti memilih skala *likert* dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat disiplin belajar siswa, skala likert ini memiliki alternatif jawaban yaitu “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP)”. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Skor skala *likert* dengan alternatif jawaban

Alternatif jawaban	Item positif	Item negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sedangkan untuk mengetahui disiplin belajar siswa dapat menggunakan 23 item sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimum} : 5 \times 23 = 115$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 23 = 23$$

$$\text{Rentang skor} : 115 - 23 = 92$$

Panjang kelas interval : $92 : 5 = 18,4$.

Keterangan :

- a. banyak kriteria ada 5 tingkatan yaitu selalu, sering, kadang kadang, jarang dan tidak pernah skor maksimum nilai tertinggi adalah 5 , jadi 5 dikali jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 23 item dan hasilnya 115.
- b. skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikali jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 23 item dan hasilnya 23.
- c. rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum yang dikurangi jumlah item skala. Jadi rentang $115 - 23 = 92$
panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria. Jadi panjang kelas interval $92 : 5 = 18,4$

Tabel 3.3
Rentang skor disiplin belajar

No.	Interval	Klasifikasi
1	96,6-115	Sangat Baik
2	78,2-95,6	Baik
3	59,8-77,2	Cukup Baik
4	41,4-58,8	Kurang Baik
5	23-40,4	Tidak Baik

Tabel diatas akan membantu peneliti untuk memaknai data yang diperoleh agar dapat dimaknai bagaimana Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pariangan dalam Belajar dengan Adaptasi Kebiasaan baru

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian metode Kuantitatif Deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena fenomena yang terjadi dilapangan apa adanya, pada bab ini akan dideskripsikan tentang Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 2 Pariangan dalam Belajar pada Adaptasi Kebiasaan baru. Untuk mendapatkan data mengenai Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pariangan dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru peneliti membagikan angket di sekolah dan terdapat 51 orang sebagai responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan angket dengan model skala likert. Dimana terdapat 5 alternatif jawaban diantaranya Selalu(SL), Sering(SR), Kadang kadang(KD), Jarang(JR), dan Tidak pernah (TP). Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diperoleh gambaran tentang disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 Pariangan dalam belajar pada adaptasi baru terutamanya kelas VII dan VIII sesuai dengan pembahasan di Bab III bahwa interpretasi data mangacu pada interval yang disusun berdasarkan rentang skor.

Pernyataan pada angket penelitian ini berjumlah 23 item yang menggambarkan disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 Pariangan data tersebut kemudian diolah secara manual dan dibuat tabel pengskorannya, dan diperolehlah angka angka yang menggambarkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pariangan dalam Belajar dengan Adaptasi kebiasaan baru yang meliputi aspek Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, Disiplin belajar mandiri dan Disiplin mematuhi peraturan sekolah.

B. Temuan Penelitian Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pariangan

1. Disiplin belajar siswa dalam Belajar dengan Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 2 Pariangan secara keseluruhan.

Dari angket penelitian yang diisi oleh 51 orang didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Skor dan Klasifikasi Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan

No.	Nama	kelas	Jenis Kelamin	Skor	Klasifikasi
1	FAR	VII	Laki laki	61	Cukup baik
2	RM	VII	Laki laki	65	Cukup baik
3	ESR	VII	Perempuan	66	Cukup baik
4	NA	VII	Perempuan	76	Cukup baik
5	RMI	VII	Perempuan	71	Cukup baik
6	MA	VII	Laki laki	77	Cukup baik
7	RDH	VII	Laki laki	69	Cukup baik
8	MRR	VII	Laki laki	86	Baik
9	AMB	VII	Laki laki	83	Baik
10	FH	VII	Perempuan	81	Baik
11	SA	VII	Perempuan	84	Baik
12	ML	VII	Perempuan	81	Baik
13	FD	VII	Perempuan	94	Baik
14	AF	VII	Laki laki	81	Baik
15	SR	VII	Perempuan	78	Baik
16	AP	VII	Laki laki	82	Baik
17	MZ	VII	Laki laki	88	Baik
18	MAK	VII	Laki laki	76	Cukup baik
19	HB	VII	Laki laki	81	Baik
20	ADR	VII	Laki laki	90	Baik
21	PLW	VII	Perempuan	90	Baik
22	ASS	VII	Perempuan	91	Baik
23	SPR	VII	Perempuan	83	Baik
24	FFA	VII	Perempuan	93	Baik
25	FF	VII	Perempuan	94	Baik

26	MR	VIII	Laki laki	72	Cukup baik
27	HF	VIII	Laki laki	67	Cukup baik
28	FA	VIII	Laki laki	81	Baik
28	FP	VIII	Laki laki	62	Cukup baik
30	RG	VIII	Laki laki	83	Baik
31	AZ	VIII	Perempuan	74	Cukup baik
32	LI	VIII	Perempuan	72	Baik
33	MT	VIII	Perempuan	72	Cukup baik
34	YRI	VIII	Perempuan	70	Cukup baik
35	BRY	VIII	Perempuan	73	Cukup baik
36	PIK	VIII	Perempuan	63	Cukup baik
37	TRB	VIII	Perempuan	65	Cukup baik
38	SAP	VIII	Perempuan	67	Cukup baik
39	SB	VIII	Perempuan	65	Cukup baik
40	HZ	VIII	Perempuan	71	Baik
41	RV	VIII	Laki laki	89	Cukup baik
42	AYZ	VIII	Perempuan	67	Cukup baik
43	MHY	VIII	Laki laki	75	Cukup baik
44	MD	VIII	Laki laki	70	Cukup baik
45	DP	VIII	Laki laki	83	Baik
46	MR	VIII	Laki laki	70	Cukup baik
47	DMI	VIII	Laki laki	67	Cukup baik
48	SS	VIII	Perempuan	61	Cukup baik
49	NKZ	VIII	Perempuan	73	Cukup baik
50	FA	VIII	Perempuan	57	Kurang baik
51	AAE	VIII	Perempuan	71	Cukup baik

Interprestasi :

Skor yang tertera diatas merupakan skor dari masing masing disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan. Berdasarkan angket penelitian yang sudah peneliti sebarakan kepada 51 orang yang menjadi responden. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 23 item angket skala disiplin belajar siswa maka diperoleh jumlah skor disiplin belajar siswa di smp negeri 2 pariangan dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru yaitu skor tertinggi di kelas VII 99 dengan klasifikasi baik dan skor terendah 61 dengan klasifikasi

cukup baik sementara skor tertinggi di kelas VIII 89 dengan klasifikasi baik dan skor terendah 57 dengan klasifikasi kurang baik.

Berdasarkan angket penelitian yang sudah peneliti sebarakan kepada 51 orang responden. Yang mana disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan dengan skor tertinggi dengan klasifikasi **Cukup baik** sebanyak 28 orang atau sebanyak 54 % Perolehan skor diatas dapat menggambarkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Pariangan dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan

No.	Interval	Klasifikasi	F	%
1	Sangat baik	97-115	-	-
2	Baik	78-96	22	44%
3	Cukup baik	60-77	28	54%
4	Kurang baik	42-49	1	2%
5	Tidak baik	23-41	-	-
		Total	51	100%

Secara keseluruhan dapat dipahami dari tabel di atas bahwa disiplin belajar siswa di smp negeri 2 pariangan dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru tergolong pada klasifikasi baik sampai cukup baik. Klasifikasi disiplin belajar yang kurang baik hanya terdapat 1 orang siswa dan tidak baik tidak dialami oleh siswa.

2. Disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Pariangan dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru per aspek

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana disiplin belajar siswa di smp negeri 2 pariangan dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru maka peneliti menjabarkan kedalam 3 aspek yaitu aspek Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, Disiplin belajar mandiri dan Disiplin mematuhi peraturan sekolah.

- a. Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru pada Aspek Disiplin di SMP Negeri 2 Pariangan dalam mengikuti proses pembelajaran aspek ini menunjukkan bahwa siswa tepat waktu dalam belajar, mengerjakan tugas dengan benar dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada aspek ini diisi oleh 51 orang dan didapat hasil berikut :

Tabel 4.3

Skor dan Klasifikasi Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan

No.	Nama	kelas	Jenis Kelamin	Skor	Klasifikasi
1	FAR	VII	Laki laki	15	Kurang baik
2	RM	VII	Laki laki	15	Kurang baik
3	ESR	VII	Perempuan	17	Cukup baik
4	NA	VII	Perempuan	21	Baik
5	RMI	VII	Perempuan	18	Cukup baik
6	MA	VII	Laki laki	17	Cukup baik
7	RDH	VII	Laki laki	15	Kurang baik
8	MRR	VII	Laki laki	19	Baik
9	AMB	VII	Laki laki	19	Baik
10	FH	VII	Perempuan	18	Cukup baik
11	SA	VII	Perempuan	17	Cukup baik
12	ML	VII	Perempuan	19	Baik
13	FD	VII	Perempuan	22	Sangat baik
14	AF	VII	Laki laki	17	Cukup baik
15	SR	VII	Perempuan	14	Kurang baik
16	AP	VII	Laki laki	16	Cukup baik
17	MZ	VII	Laki laki	16	Cukup baik
18	MAK	VII	Laki laki	15	Kurang baik
19	HB	VII	Laki laki	16	Cukup baik
20	ADR	VII	Laki laki	16	Cukup baik
21	PLW	VII	Perempuan	16	Cukup baik
22	ASS	VII	Perempuan	15	Kurang baik
23	SPR	VII	Perempuan	14	Kurang baik
24	FFA	VII	Perempuan	20	Baik
25	FF	VII	Perempuan	17	Cukup baik

26	MR	VIII	Laki laki	17	Cukup baik
27	HF	VIII	Laki laki	15	Kurang baik
28	FA	VIII	Laki laki	16	Cukup baik
29	FP	VIII	Laki laki	18	Baik
30	RG	VIII	Laki laki	18	Baik
31	AZ	VIII	Perempuan	20	Baik
32	LI	VIII	Perempuan	13	Kurang baik
33	MT	VIII	Perempuan	15	Kurang baik
34	YRI	VIII	Perempuan	18	Cukup baik
35	BRY	VIII	Perempuan	18	Cukup baik
36	PIK	VIII	Perempuan	15	Kurang baik
37	TRB	VIII	Perempuan	15	Kurang baik
38	SAP	VIII	Perempuan	16	Cukup baik
39	SB	VIII	Perempuan	16	Cukup baik
40	HZ	VIII	Perempuan	17	Cukup baik
41	RV	VIII	Laki laki	26	Sangat baik
42	AYZ	VIII	Perempuan	15	Kurang baik
43	MHY	VIII	Laki laki	18	Cukup baik
44	MD	VIII	Laki laki	17	Cukup baik
45	DP	VIII	Laki laki	20	Baik
46	MR	VIII	Laki laki	20	Baik
47	DMI	VIII	Laki laki	17	Cukup baik
48	SS	VIII	Perempuan	17	Cukup baik
49	NKZ	VIII	Perempuan	19	Baik
50	FA	VIII	Perempuan	16	Cukup baik
51	AAE	VIII	Perempuan	16	Cukup baik

Berdasarkan skor dari yang tertera di tabel 4.3 adalah skor yang sudah peneliti peroleh dari 51 orang responden dari tabel di atas diketahui bahwa dari 23 item angket skala disiplin belajar siswa di smp negeri 2 pariangan dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru dengan skor tertinggi 26 dengan klasifikasi sangat baik dan skor terendah 13 dengan klasifikasi kurang baik.

Perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat menggambarkan bagaimana disiplin belajar siswa di smp negeri 2 pariangan dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Rentang skor disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran

No.	Interval	Klasifikasi
1	22-26	Sangat baik
2	19-21	Baik
3	16-18	Cukup baik
4	13-15	Kurang baik
5	10-12	Tidak baik

Tabel di atas membantu peneliti dalam memaknai data yang diperoleh, sehingga akan bisa dimaknai bagaimana disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan.

Tabel 4.5

Disiplin belajar siswa an dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan

N=51

No.	Interval	Klasifikasi	F	%
1	Sangat baik	22-26	2	4
2	Baik	19-21	11	21
3	Cukup baik	16-18	25	50
4	Kurang baik	13-15	13	25
5	Tidak baik	10-12	-	-
		Total	51	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 51 orang responden yang telah mengisi angket tentang Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan didapatkan persentase 0% tidak baik sebanyak 0 orang, persentase kurang baik 25% sebanyak 13 orang, persentase cukup baik 50% sebanyak 25

orang, persentase baik 21% sebanyak 11 orang dan persentase sangat baik 4% sebanyak 2 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat dari 51 orang responden terbanyak terletak pada klasifikasi Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan, cukup baik yaitu sebanyak 25 orang atau dengan persentase 50%.

- b. Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan pada Aspek Disiplin belajar mandiri . pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa memiliki waktu belajar yang teratur, mengerjakan tugas sendiri (tidak mencontek), dan selalu berusaha meningkatkan prestasi belajar.

Pada aspek ini diisi oleh 51 orang dan didapat hasil berikut:

Tabel 4.6

Skor dan Klasifikasi Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan.

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Skor	Klasifikasi
1	FAR	VII	Laki laki	23	Cukup baik
2	RM	VII	Laki laki	28	Baik
3	ESR	VII	Perempuan	26	Cukup baik
4	NA	VII	Perempuan	33	Baik
5	RMI	VII	Perempuan	23	Cukup baik
6	MA	VII	Laki laki	32	Baik
7	RDH	VII	Laki laki	21	Kurang baik
8	MRR	VII	Laki laki	33	Baik
9	AMB	VII	Laki laki	32	Baik
10	FH	VII	Perempuan	29	Baik
11	SA	VII	Perempuan	32	Baik
12	ML	VII	Perempuan	26	Cukup baik
13	FD	VII	Perempuan	35	Sangat baik
14	AF	VII	Laki laki	28	Baik
15	SR	VII	Perempuan	25	Cukup baik
16	AP	VII	Laki laki	27	Cukup baik
17	MZ	VII	Laki laki	28	Baik
18	MAK	VII	Laki laki	24	Cukup baik
19	HB	VII	Laki laki	25	Cukup baik
20	ADR	VII	Laki laki	32	Baik
21	PLW	VII	Perempuan	32	Baik

22	ASS	VII	Perempuan	30	Baik
23	SPR	VII	Perempuan	28	Baik
24	FFA	VII	Perempuan	28	Baik
25	FF	VII	Perempuan	29	Baik
26	MR	VIII	Laki laki	31	Baik
27	HF	VIII	Laki laki	31	Baik
28	FA	VIII	Laki laki	39	Sangat baik
28	FP	VIII	Laki laki	24	Cukup baik
30	RG	VIII	Laki laki	31	Baik
31	AZ	VIII	Perempuan	33	Baik
32	LI	VIII	Perempuan	25	Cukup baik
33	MT	VIII	Perempuan	33	Baik
34	YRI	VIII	Perempuan	27	Cukup baik
35	BRY	VIII	Perempuan	31	Baik
36	PIK	VIII	Perempuan	28	Baik
37	TRB	VIII	Perempuan	28	Baik
38	SAP	VIII	Perempuan	26	Cukup baik
39	SB	VIII	Perempuan	26	Cukup baik
40	HZ	VIII	Perempuan	27	Cukup baik
41	RV	VIII	Laki laki	34	Sangat baik
42	AYZ	VIII	Perempuan	27	Cukup baik
43	MHY	VIII	Laki laki	31	Baik
44	MD	VIII	Laki laki	29	Baik
45	DP	VIII	Laki laki	34	Baik
46	MR	VIII	Laki laki	28	Baik
47	DMI	VIII	Laki laki	26	Cukup baik
48	SS	VIII	Perempuan	29	Baik
49	NKZ	VIII	Perempuan	30	Baik
50	FA	VIII	Perempuan	29	Baik
51	AAE	VIII	Perempuan	28	Baik

Berdasarkan skor dari yang tertera di tabel 4.6 adalah skor yang sudah peneliti peroleh dari 51 orang responden dari tabel di atas diketahui bahwa dari 23 item angket skala disiplin belajar siswa dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan dengan skor tertinggi 39 dengan klasifikasi sangat baik dan skor terendah 21 dengan klasifikasi kurang baik.

Perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat menggambarkan bagaimana disiplin belajar siswa dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Rentang skor disiplin belajar mandiri

No.	Interval	Klasifikasi
1	34-39	Sangat baik
2	28-33	Baik
3	22-27	Cukup baik
4	16-21	Kurang baik
5	11-15	Tidak baik

Tabel di atas membantu peneliti dalam memaknai data yang diperoleh, sehingga akan bisa dimaknai bagaimana disiplin belajar siswa dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan.

Tabel 4.8
Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan

N=51

No.	Interval	Klasifikasi	F	%
1	Sangat baik	34-39	2	4
2	Baik	28-33	32	62
3	Cukup baik	22-27	16	32
4	Kurang baik	16-21	1	2
5	Tidak baik	11-15	-	-
		Total	51	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 51 orang responden yang telah mengisi angket tentang Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan didapatkan persentase 0% tidak baik sebanyak 0 orang, persentase kurang baik 2% sebanyak 1 orang, persentase cukup baik 32% sebanyak 16 orang,

persentase baik 62% sebanyak 32 orang dan persentase sangat baik 4% sebanyak 2 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat dari 51 orang responden terbanyak terletak pada klasifikasi Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan, baik yaitu sebanyak 32 orang atau dengan persentase 62%.

- c. Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan pada Aspek Disiplin mematuhi peraturan sekolah.

Pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa patuh terhadap peraturan yang dibuat sekolah dan berperilaku baik dan tidak bermalasan.

Pada aspek ini diisi oleh 51 orang dan didapat hasil berikut:

Tabel 4.9

Skor dan Klasifikasi Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Skor	Klasifikasi
1	FAR	VII	Laki laki	22	Cukup baik
2	RM	VII	Laki laki	20	Cukup baik
3	ESR	VII	Perempuan	20	Cukup baik
4	NA	VII	Perempuan	18	Kurang baik
5	RMI	VII	Perempuan	25	Baik
6	MA	VII	Laki laki	22	Cukup baik
7	RDH	VII	Laki laki	26	Sangat baik
8	MRR	VII	Laki laki	26	Sangat baik
9	AMB	VII	Laki laki	23	Baik
10	FH	VII	Perempuan	24	Baik
11	SA	VII	Perempuan	24	Baik
12	ML	VII	Perempuan	24	Baik
13	FD	VII	Perempuan	24	Baik
14	AF	VII	Laki laki	22	Cukup baik
15	SR	VII	Perempuan	24	Baik
16	AP	VII	Laki laki	23	Baik
17	MZ	VII	Laki laki	27	Sangat baik
18	MAK	VII	Laki laki	19	Kurang baik
19	HB	VII	Laki laki	21	Cukup baik

20	ADR	VII	Laki laki	22	Cukup baik
21	PLW	VII	Perempuan	21	Cukup baik
22	ASS	VII	Perempuan	24	Baik
23	SPR	VII	Perempuan	18	Kurang baik
24	FFA	VII	Perempuan	21	Cukup baik
25	FF	VII	Perempuan	23	Baik
26	MR	VIII	Laki laki	24	Baik
27	HF	VIII	Laki laki	21	Cukup baik
28	FA	VIII	Laki laki	24	Baik
28	FP	VIII	Laki laki	20	Cukup baik
30	RG	VIII	Laki laki	29	Sangat baik
31	AZ	VIII	Perempuan	23	Baik
32	LI	VIII	Perempuan	25	Baik
33	MT	VIII	Perempuan	24	Baik
34	YRI	VIII	Perempuan	22	Cukup baik
35	BRY	VIII	Perempuan	24	Baik
36	PIK	VIII	Perempuan	24	Baik
37	TRB	VIII	Perempuan	22	Cukup baik
38	SAP	VIII	Perempuan	24	Baik
39	SB	VIII	Perempuan	27	Sangat baik
40	HZ	VIII	Perempuan	27	Sangat baik
41	RV	VIII	Laki laki	28	Sangat baik
42	AYZ	VIII	Perempuan	25	Baik
43	MHY	VIII	Laki laki	26	Sangat baik
44	MD	VIII	Laki laki	24	Baik
45	DP	VIII	Laki laki	29	Sangat baik
46	MR	VIII	Laki laki	22	Cukup baik
47	DMI	VIII	Laki laki	25	Baik
48	SS	VIII	Perempuan	24	Baik
49	NKZ	VIII	Perempuan	24	Baik
50	FA	VIII	Perempuan	27	Sangat baik
51	AAE	VIII	Perempuan	26	Sangat baik

Berdasarkan skor dari yang tertera di tabel 4.10 adalah skor yang sudah peneliti peroleh dari 51 orang responden dari tabel di atas diketahui bahwa dari 23 item angket skala disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan dengan skor tertinggi 29 dengan klasifikasi sangat baik dan skor terendah 18 dengan klasifikasi

cukup baik. Perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat menggambarkan bagaimana disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Pariangan dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Rentang skor disiplin mematuhi peraturan sekolah

No.	Interval	Klasifikasi
1	26-29	Sangat baik
2	23-25	Baik
3	20-22	Cukup baik
4	17-19	Kurang baik
5	14-16	Tidak baik

Tabel di atas membantu peneliti dalam memaknai data yang diperoleh, sehingga akan bisa dimaknai bagaimana disiplin belajar siswa dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan.

Tabel 4.11

Disiplin belajar siswa dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan

N=51

No.	Interval	Klasifikasi	F	%
1	Sangat baik	26-29	12	24
2	Baik	23-25	22	43
3	Cukup baik	20-22	14	27
4	Kurang baik	17-19	3	6
5	Tidak baik	14-16	-	-
		Total	51	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 51 orang responden yang telah mengisi angket tentang Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan didapatkan persentase 0% tidak baik sebanyak 0 orang, persentase kurang baik 6% sebanyak 3 orang, persentase cukup baik 27% sebanyak 14 orang,

persentase baik 43% sebanyak 22 orang dan persentase sangat baik 24% sebanyak 12 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat dari 51 orang responden terbanyak terletak pada klasifikasi Disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan, baik yaitu sebanyak 22 orang atau dengan persentase 43%.

C. Pembahasan

1. Disiplin belajar siswa dalam Belajar dengan Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 2 Pariangan secara keseluruhan.

Berdasarkan angket penelitian yang sudah peneliti sebarakan kepada 51 orang responden. Yang mana disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 2 Pariangan klasifikasi baik sebanyak 22 orang atau dengan persentase 45%. Klasifikasi cukup baik sebanyak 28 orang atau dengan persentase 54%, kurang baik sebanyak 1 orang atau dengan persentase 2%, yang tidak baik sebanyak 0 orang atau dengan persentase 0%, Perolehan skor diatas dapat menggambarkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Pariangan dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru cukup baik.

Berdasarkan hasil dari angket di atas dapat dilihat bahwa Klasifikasi Cukup baik sebanyak 28 orang atau dengan persentase 54% yang menunjukkan di SMP Negeri 2 Pariangan cukup baik dalam disiplin belajar pada adaptasi kebiasaan baru.

Layanan yang dapat diberikan untuk meningkatkan lagi disiplin belajar siswa guru BK untuk penanganan disiplin belajar siswa diantaranya adalah:

a. Layanan Orientasi

Menurut Prayitno (1999:255), Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki

lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Demikian juga bagi siswa baru di sekolah atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.

Selanjutnya Tohirin, (2013:138), Secara umum layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan kata lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.

b. Layanan Informasi

Menurut Prayitno, (1999:259), Layanan informasi secara umum adalah memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada setiap individu yang membutuhkan tentang berbagai hal yang diperlukan guna menyelesaikan suatu tugas atau berbagai tujuan yang dikehendaki. Adapun tujuan layanan informasi adalah :

- 1) Agar setiap individu dapat mengetahui sumber-sumber yang berguna untuk mengetahui beberapa informasi yang dibutuhkan
- 2) Agar setiap individu menggunakan sarana kelompok untuk memperoleh informasi
- 3) Agar setiap individu mampu memilih dengan tepat beberapa kesempatan yang terdapat dalam lingkungannya sesuai dengan kemampuannya
- 4) Agar setiap individu mampu mengarahkan dirinya menuju kehidupan yang akan datang tentunya setelah masa pendidikannya selesai.

c. Layanan Konseling Individual

Menurut Willis, (2007:18), Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain.

Menurut Prayitno, (2005:25), Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.

Menurut Gibson, (2003:25) ada sembilan tujuan dari konseling Individual , yakni

- 1) Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi,emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
- 2) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- 3) Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- 4) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.

- 5) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik
- 6) Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif
- 7) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- 8) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

d. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, (1999:299) , Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dengan beberapa individu secara bersama-sama dengan mendapatkan berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang pribadinya baik dalam kehidupannya atau pendidikannya, layanan ini mempunyai 3 fungsi yaitu :

- 1) Berfungsi informasi
- 2) berfungsi perkembangan
- 3) berfungsi preventif dan kreatif

e. Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno, (1999:309), Layanan Konseling Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok. Layanan konseling kelompok ini berfokus pada usaha membantu seseorang untuk melakukan perubahan dengan memperhatikan perkembangan dan penyelesaian sehari-hari, layanan konseling kelompok merupakan terapi yang berhubungan memberikan bantuan melalui pengalaman dalam perkembangan individu.

Adapun tujuan layanan konseling kelompok dibedakan menjadi 2, yaitu :

- 1) Tujuan secara teoritis adalah berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling

- 2) Tujuan secara operasional adalah disesuaikan dengan harapan permasalahan yang dihadapi oleh individu.

2. Disiplin belajar siswa dalam Belajar dengan Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 2 Pariangan Peraspek.

Pada hasil angket yang sudah penulis sebarakan adapun hasil yang diperoleh:

- a. Disiplin belajar siswa dalam aspek disiplin dalam proses pembelajaran didapatkan hasil skor tertinggi 50 % dan jumlah 25 orang dengan klasifikasi **cukup baik**.
- b. Disiplin belajar siswa dalam aspek disiplin belajar mandiri didapatkan hasil skor tertinggi 62 % dan jumlah 32 orang dengan klasifikasi **baik**.
- c. Disiplin belajar siswa dalam aspek disiplin mematuhi peraturan sekolah didapatkan hasil skor tertinggi 43 % dan jumlah 22 orang dengan klasifikasi **baik**.

Penerapan disiplin siswa di sekolah akan membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Di samping itu, proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan siswa yang mahir, terampil, dan bertanggung jawab apabila sekolah memiliki disiplin yang kuat. Kedisiplinan sangat penting disosialisasikan kepada seluruh siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami disiplin tersebut, hingga akhirnya dapat dilaksanakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Atheva, (2007: 55), mengemukakan disiplin adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Disiplin sangat penting bagi setiap siswa, dan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan yang baik.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu pula siswa. Dengan adanya disiplin siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan

kesiapannya dalam mengikuti pejalaran di kelas, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat belajar lainnya. Selain itu Rimm, (2003: 47):

Mengungkapkan bahwa disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan pendapat diatas tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal hal baik yang merupakan bekal baginya untuk menghadapi masa dewasa dan menjadikannya individu yang lebih terarah dalam menjalani hidupnya.

Selanjutnya menurut Dunham, (2014: 181), Disiplin yang efektif membantu dalam mencapai tujuan, harapan dan tanggung jawab pada siswa. Jadi disiplin membantu siswa untuk mencapai tujuannya, tujuan siswa dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, disiplin berperan penting membentuk individu yang bertanggung jawab. Disiplin memang memegang peran penting disetiap individu bahkan penting untuk seorang siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan didalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari disiplin agar siswa dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang memuaskan juga membentuk siswa yang memiliki rasa tanggung jawab.

Menurut Regi, (2014: 20), Beberapa faktor yang mempengaruhi Disiplin diantaranya :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:
 - a. Faktor fisik, diantaranya yaitu kesehatan jasmani dan rohani, misalnya saja siswa yang dalam keletihan, maka tidak dapat beraktivitas seperti melaksanakan upacara bendera pada hari senin pagi.

- b. Faktor psikis, diantaranya seperti minat, motivasi, konsentrasi, dan lain sebagainya.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi:
- a. Faktor non-sosial, diantaranya seperti, suhu udara, cuaca, tempat dan alat-alat yang di pakai untuk belajar. Misalnya saja siswa yang tidak mempunyai pena akan mengganggu temannya untuk meminjam pena untuk mencatat pelajaran yang akan di terimanya dari guru.
 - b. Faktor sosial, diantaranya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Selain itu Menurut Tulus tu'u, (2004:35) “Tujuan mendisiplinkan anak yaitu untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya”.

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa disiplin semata-mata tidak cukup untuk menjamin cita-cita untuk dapat hidup dengan baik. Sebab, disiplin dapat mematikan kreasi maupun inisiatif orang, sehingga orang hanya akan berbuat sesuatu apabila diperintah. Disiplin yang terlalu ketat mungkin akan menyebabkan kesempitan dalam daya berpikir.

Menumbuhkan disiplin siswa sangat perlu untuk menyukkseskan pendidikan karakter disekolah menurut Fathurohhman, (2013:128), Disiplin adalah bisa mengerjakan sesuatu secara tertib, memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan positif dalam belajar secara teratur, selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab, selalu belajar dan bekerja keras, mengetahui peraturan dan mematuhi tata tertib dalam lingkungan, menjaga ketertiban umum dan tata pergaulan secara bertanggung jawab, mematuhi norma yang berlaku di sekolah lingkungan keluarga maupun masyarakat

untuk menjaga keutuhan lingkungan sosial, menghargai waktu, bekerja secara tuntas dan bertanggung jawab, biasa mematuhi tata tertib baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Ekosiswoyo, (2000), Contoh-contoh sumber pelanggaran disiplin antara lain:

a. Dari sekolah, contohnya:

- 1) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
- 2) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- 3) Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat dan suasana yang gaduh.

b. Dari keluarga, contohnya:

- 1) Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing.
- 2) Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

Sulistiyowati, (2001), menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- 2) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- 3) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Menurut Maria, (2005:214), Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan, yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orang tua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan anak.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut:

- 1) Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan
- 2) Memberikan pilihan secara bebas kepada anak
- 3) Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh
- 4) Membuat sistem penghargaan (reward) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin
- 5) Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak. menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

Penyebab kurang cukupnya disiplin belajar siswa dalam belajar dengan adaptasi kebiasaan baru dapat dilihat pada item no 23,19,18,15,12,9,6,4,2 pada item 23 “saya menghindari piket kelas” pada pernyataan ini masih banyak siswa yang menghindari piket kelas seharusnya siswa dapat memahami bahwa piket kelas merupakan tugas siswa itu sendiri dan sudah di bagi sesuai dengan kesempatan bersama di kelas. Pada item no 19 “saya keluar kelas tanpa seizin guru” pernyataan ini menunjukkan masih banyak yang tidak menghormati guru pada saat belajar karena kalau ingin keluar dari kelas harus izin terlebih dahulu pada guru yang mengajar. Pada item no 18 “saya memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah” pernyataan ini menunjukkan masih banyak siswa yang tidak memakai seragam sekolah sesuai peraturan sekolah seperti tidak memakai dasi, baju keluar keluar, tidak menggunakan lambang serta lokasi sekolah dan tidak memakai sepatu hitam seharusnya berpakaianlah yang rapi sesuai peraturan yang sudah ditetapkan sekolah. Pada item no 15 “saya puas dengan hasil belajar saya yang rendah” menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang merasa puas dengan nilai yang rendah dan tidak mau berusaha memperbaikinya seharusnya siswa belajar lagi dan berusaha memperbaiki nilai dan memahami materi pelajaran yang memiliki hasil nilai yang rendah. Pada item no 12 “saya meminta teman untuk mengerjakan tugas yang di berikan guru” menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang malas untuk belajar sendiri atau bahkan tidak mau belajar dan meminta pada teman untuk membuatkan pelajaran seharusnya siswa belajar sendiri agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik agar dapat menambah prestasinya dalam belajar. pada item 9 “saya memiliki waktu yang acak untuk belajar” menunjukkan siswa tidak memiliki jadwal yang teratur untuk belajar seharusnya siswa memiliki waktu yang terjadwal untuk mengulang lagi pelajaran yang sudah di dapatkan di sekolah agar adanya peningkatan belajar. pada item no 6 “saya mengumpulkan tugas lewat dari jadwal yang di berikan guru” menunjukkan masih banyak siswa yang menunda nunda mengumpulkan tugas seharusnya

tugas harus dikumpulkan tepat waktu agar siswa dapat mengerjakan tugas yang lain dan agar tidak kewalahan mengerjakan tugas. Pada item no 4 “saya asal asal ketika mengerjakan tugas dari guru” menunjukkan banyak siswa yang masih asal asalan mengerjakan tugas tanpa memahami tugas tersebut seharusnya tugas yang dikerjakan harus dikerjakan dengan benar dan dipahami juga. Pada no item no 2 “saya menunda nunda ketika belajar” menunjukkan masih banyak siswa yang suka menunda nunda ketika belajar dan terlihat siswa tidak menyukai pelajaran yang sudah di berikan guru seharusnya siswa tidak menunda nunda ketika belajar agar lebih memahami pelajaran tersebut.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh *Vatonah Julia ningrum* di MIN 1 Ponorogo yang berjudul Peran orang terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada masa Pandemi Covid 19, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field work), dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Ponorogo diwujudkan dalam perhatian dalam mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian anak, serta memberikan penghargaan kepada anak.
2. Peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Ponorogo diwujudkan dengan menerapkan pola asuh hangat dan tegas (Authoritative Parenting) yaitu dengan mengajarkan anak mandiri namun tetap memberi batasan dan bersifat terbuka kepada anak.

Upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Ponorogo yaitu dilakukan dengan menerapkan teknik disiplin demokratis dengan membuat peraturan yang tidak mengekang anak, menjalin komunikasi yang baik, serta mengamati perkembangan anak. Penelitian lebih berfokus kepada bagaimana peran orangtua terhadap disiplin belajar siswa. kaitan penelitian ini dengan

penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas peran orangtua terhadap disiplin belajar siswa.

Selanjutnya penelitian relevan yang dilakukan oleh *Fifi Yulianti Safitri* di SMA Negeri 4 Solok Selatan, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa berada pada tingkat baik namun harus ditingkatkan dan dipertahankan dengan memberikan layanan layanan BK oleh guru BK disekolah. Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam menggunakan metode penelitian yang sama pada penelitian ini lebih berfokus pada belajar daring pada saat pandemi covid 19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan angket penelitian yang sudah peneliti sebarakan kepada 51 orang responden. Hasil penelitian tentang disiplin belajar Siswa dalam belajar dengan adaptasi baru di SMP Negeri 2 Pariangan dari 51 orang reponden yang telah mengisi angket di dapatkan data bahwa disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru, disiplin belajar secara umum berada pada klasifikasi **cukup baik** dengan pesentase 54% sebanyak 28 orang. Peraspek aspek disiplin belajar ada 3 aspek :

4. Aspek Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran berada pada klasifikasi **cukup baik**.
5. Aspek disiplin belajar mandiri berada pada klasifikasi **baik**
6. Aspek disiplin mematuhi peraturan sekolah dengan skor tertinggi klasifikasi **baik**

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentunya ada akan tindak lanjut. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang disiplin belajar siswa serta aspek aspek yang terdapat didalamnya.

Selanjutnya sesuai dengan hasil yang telah peneliti temukan maka bisa menjaadi sumber bagi guru BK di sekolah untuk meningkatkan lagi disiplin belajar siswa misalnya memberikan layanan konseling seperti layanan konseling individual, layanan konseling kelompok dan bimbingan klasikal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh tentang disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru, maka ada hal yang peneliti sarankan kepada siswa untuk dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dalam belajar pada adaptasi kebiasaan baru agar siswa dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar yaitu dengan siswa tepat waktu dalam belajar, mengerjakan tugas dengan benar, menggumpulkan tugas waktu, tidak menunda nunda dalam belajar, berusaha untuk belajar sendiri,

selalu berusaha meningkatkan kemampuan belajar, menghormati guru, menghargai guru dan mematuhi peraturan sekolah.

1. Peneliti sarankan guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan meningkatkan komunikasi dengan orangtua tentang evaluasi belajar siswa untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.
2. Saran bagi orangtua diharapkan orangtua dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam belajar dan lebih banyak berkomunikasi dengan guru di sekolah. Orangtua juga diharapkan menyediakan fasilitas bagi anak agar memudahkan anak dalam belajar dan juga menyediakan waktu bagi anak untuk mendampingi anak ketika belajar dirumah

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Ahmad Manshur, Dkk. 2019. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam 4[1]: 16-28
- Ahmad Pujo Sugiarto, Dkk. 2019. *Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*. Jurnal Mimbar Ilmu 24[2]: 232-238.
- Aisyah R.N. 2011. *Hubungan perhatian orangtua dengan disiplin anak*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang : BK FIP UNP.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin. Z, 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arinta Widhi Astuti. 2016. *Konseling Individu dalam mengatasi rendahnya kedisiplinan di SMP N 15 Yogyakarta*
- Bambang Ari Satria, Dkk. 2020. *Penyuluhan Adaptasi Tatanan Kebiasaan Baru Desa Tangguh Covid-19*. Jurnal Pengabdian Masyarakat 1[3]: 102-117.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Febriche Amriani, F. 2011. *Pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa di sekolah*, Skripsi tidak diterbitkan. Padang : BK FIP UNP.
- Fifi Yulianti Safitri. 2020. *Kedisiplinan Belajar Siswa dimasa Pandemi Covid 19 Kelas X IPS di SMA Negeri 4 Solok Selatan*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.
- Hanafi, A.H. 2011. *Metodologi Penelitian*. Dedit Media Press. Jakarta.
- Hery Dwiyanto. 2020. *Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki New Normal dengan “ Blended Learning “*. Jurnal New Normal Blended Learning:1-3

- Hilmi Mubarak Putra,Dkk. 2020. *Perilaku Kedisiplinan Siswa dilihat dari ...*
Belajar di dalam Kelas. Jurnal Prakarsa Paedagogia 3[1]: 97-104
- Ika Ernawati. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Bimbingan dan Konseling 1[1]:1-13.
- Kasiram, M. 2008. *Metode Penelitian*. UIN Malang Press. Yogyakarta.
- _____ 2010. *Metodologi Penelitian*, UIN Maliki Press. Malang.
- M. Sholihul Amri. 2012. *Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vii Smp N 2 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012: 3*.
- Nadiem Makarim. 2020. *Salinan Surat Keputusan Menteri*. Jakarta
- Mardalis, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ria Anzalena, Dkk. 2017. *Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ririn Nofita. 2013. *Efektifitas Pendekatan Konseling Client Centered dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sman 3 Padang Panjang*. Program Studi Kependidikan Islam/Bimbingan Konseling Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Saydam Gouzali. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Toko Gunung Agung.
- Siti Ma`sumah. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan*

Kabupaten Kebumen. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Soejitno Irmin dan Abdul Rochim. 2004. *Membangun Disiplin Diri melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Jakarta: Batavia Press.

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rhineka Cipta.

Sugiyono, 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

_____ 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Sukardi, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Bumi Aksara. Jakarta.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

Vatonah Julia Ningrum. 2021. *Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Min 1 Ponorogo)*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Yohanes Pujiyanto. 2021. *Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran IPS Secara Daring Menggunakan Model Homeschooling*. Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah 2[1]: 27 – 39.